

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI SENAM IRAMA CERIA DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM EXCELLENT
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**RETNO JUWITA AGUS
NIM : 1107849/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Ceria di Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi

Nama : Retno Juwita Agus
NIM : 1107849 / 2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2013

Tim Penguji :

1. Ketua : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
2. Sekretaris : Serli Marlina, M.Pd
3. Anggota : Dr. Dadan Suryana
4. Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd
5. Anggota : Asdi Wirman, S.Pd.I

1

2

3

4

5

ABSTRAK

Retno Juwita Agus, 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Ceria di TK Islam Excellent. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dalam permasalahannya adalah sulitnya kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar yang belum berkembang secara optimal. Perkembangan motorik kasar anak sangat penting untuk dilatih., agar anak mampu melakukan koordinasi gerakan badan, kaki, tangan, dan kepala. Mampu menirukan berbagai gerakan badan, kaki, tangan dan kepala dalam rangka keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan serta ketepatan mengikuti musik senam irama ceria sehingga anak berani dan mampu melakukan gerakan-gerakan motorik kasar seperti berjalan mundur, berjalan kesamping, melompat, dan lain-lain yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian murid Taman Kanak-kanak Islam Excellent dengan jumlah murid 26 orang tahun pelajaran 2012/2013. Disini peneliti melakukan penelitian dengan cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan dokumentasi berupa foto. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Hasil penelitian yang ditemukan hasil rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama ceria dapat dilihat dari sebelum tindakan sampai pada siklus II. Sebelum tindakan perkembangan motorik kasar anak masih rendah. Pada siklus I mulai meningkat (tinggi) namun belum mencapai KKM. Pada siklus II terlihat perkembangan motorik kasar anak sangat tinggi dan sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui senam irama ceria dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK islam excellent Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti diberikan kemampuan untuk dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Ceria Di Taman kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi”**

Peneliti menemukan banyak kesulitan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan peneliti baik dari pengalaman maupun pengetahuan. Dengan adanya bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri padang yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S, Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen PG-PAUD serta staf Tata Usaha yang telah memberi motivasi serta semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku serta keluarga tercinta yang telah begitu banyak memberikan do'a, bantuan dan dukungan serta dorongan moril maupun materil dengan kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
6. Rekan-rekan seperjuangan PG-PAUD transfer 2011, atas kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat berkah dan rahmat dari Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran dan kritikan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR BAGAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
2. Perkembangan Motorik	11
a. Pengertian Perkembangan Motorik	11
b. Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik	13
c. Prinsip Pengembangan Motorik	15
d. Motorik Kasar.....	18
1. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar	18
2. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar	19
3. Tahapan Proses Perkembangan Motorik Kasar.....	19
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar AUD	21
5. Karakteristik Perkembangan anak usia TK Pada Aspek Fisik Motorik Kasar.....	24
6. Peran Guru Dalam Pertumbuhan Fisik dan Perkembangan Gerak Motorik Kasar.....	27
3. Senam Irama Ceria	28
a. Pengertian Senam Irama Ceria.....	28

b. Manfaat dan Tujuan Senam Irama Ceria	30
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	37
E. Devenisi Operasional	53
F. Instrumentasi	54
G. Teknik Pengumpulan Data	55
H. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	58
1. Deskripsi Kondisi Awal	58
2. Deskripsi Siklus I	60
3. Deskripsi Siklus II	73
B. Analisis Data	83
C. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Implikasi	92
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel. 1	Format Penilaian55
Tabel. 2	Hasil observasi perkembangan motorik kasar anak (sebelum tindakan) pada kondisi awal.....58
Tabel. 3	Hasil observasi perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus I pertemuan I.....61
Tabel. 4	Hasil observasi perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus I pertemuan II63
Tabel. 5	Hasil observasi perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria ada siklus I pertemuan III65
Tabel. 6	Rekapitulasi peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui senam ceria pada siklus I pertemuan I, II, III setelah tindakan68
Tabel. 7	Hasil observasi perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus II pertemuan I74
Tabel. 8	Hasil observasi perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus II pertemuan II76
Tabel. 9	Hasil observasi perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus II pertemuan III78
Tabel. 10	Rekapitulasi peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus II pertemuan I, II, III81
Tabel. 11	Analisis data kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama ceria (anak kategori sangat tinggi)84
Tabel. 12	Analisis data kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama ceria (anak kategori tinggi).....85
Tabel. 13	Analisis data kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama ceria (anak kategori rendah)87

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik. 1	Perkembangan motorik kasar anak (sebelum tindakan) pada kondisi awal 59
Grafik. 2	Perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus I pertemuan I..... 61
Grafik. 3	Perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus I pertemuan II 63
Grafik. 4	Perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus I pertemuan III 65
Grafik. 5	Rekapitulasi peningkatan perkembangan motorik kasar anak pada siklus I pertemuan I, II, dan III (setelah tindakan)..... 69
Garfik. 6	Perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus II pertemuan I 74
Grafik. 7	Perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus II pertemuan II 76
Grafik. 8	Perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria pada siklus II pertemuan III..... 78
Grafik. 9	Rekapitulasi peningkatan perkembangan motorik kasar anak pada siklus II Pertemuan I, II, dan III..... 82
Grafik. 10	Analisis data kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama ceria (anak kategori sangat tinggi) 84
Grafik.11	Analisis data kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama ceria (anak kategori tinggi) 86
Grafik. 12	Analisis data kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama ceria (anak kategori rendah)..... 87

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
Bagan.1 Kerangka Berpikir	33
Bagan.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2. Format Penilaian
3. Foto Kegiatan Anak
4. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan Pembangunan Nasional , karena pendidikan merupakan bimbingan kepada anak untuk menuju kedewasaan, yang mana nantinya akan mampu berdiri sendiri dalam arti dapat menampilkan individualitas yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan undang-undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan Pembangunan Nasional di sektor pendidikan diperlukan peningkatan serta penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Disamping itu menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang terdapat dalam Bab I Pasal 1 ayat 14 menyebutkan “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Taman Kanak-kanak memberi kemungkinan kepada anak didik untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik berdasarkan falsafah bangsa Indonesia untuk memupuk kemampuan dasar yang diperlukan dalam belajar pada kelas selanjutnya. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa TK merupakan lembaga pendidikan pra Skolastik atau pra akademik.

Pendidikan anak usia dini ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Anak usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Artinya perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik, dan kontrol motorik, keterampilan motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Sulitnya kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik dapat dirangsang melalui proses perkembangan motorik. Hal ini merupakan

proses yang lama melalui belajar bagaimana mengontrol gerakan dan merespon serta pengalaman sehari-hari. Pengembangan motorik anak sesuai dengan usianya, fakta mengungkapkan bahwa perkembangan itu dibantu oleh adanya rangsangan atau stimulus. Perkembangan motorik kasar anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik.

Dalam hal ini, peneliti menemui dalam perkembangan motorik kasar ini masih terdapatnya anak belum mampu melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, dan kepala seperti yang dilakukan anak dalam kegiatan bersenam secara sempurna. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaannya setiap guru yang tampil sebagai model kurang bermanfaat serta metode yang digunakan belum tepat, yaitu guru langsung saja menjadi model dan melakukan gerakan demi gerakan sesuai dengan musik dan diikuti oleh seluruh anak tanpa memberi penjelasan tentang gerakan yang akan dilakukan oleh anak terlebih dahulu, sehingga gerakan anak tidak tepat dan banyak kesalahan. Dorongan dan motivasi guru pada anak juga sangat kurang sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan hasilnya juga kurang maksimal.

Melalui senam irama ceria ini diharapkan anak-anak generasi bangsa akan tangguh, sehat, ceria, dan kreatif. Senam irama ceria lagunya lincah dan menarik, gerakannya energik dan dinamis. Disamping itu melalui senam ini akan berkembang aspek-aspek perkembangan anak baik fisik, sosial, emosi maupun intelektualnya.

Begitu pentingnya perkembangan kemampuan motorik bagi kehidupan anak untuk masa yang akan datang. Beranjak dari kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Senam Irama Ceria DiTK Islam Excellent Bukittinggi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sulitnya kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.
2. Anak belum mampu melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, dan kepala.
3. Masih kurangnya metode guru dalam kegiatan motorik kasar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti miliki, maka tidak semua masalah yang teridentifikasi dapat dipecahkan. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah anak belum mampu melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, dan kepala Hal ini dilakukan agar kemampuan fisik motorik anak bisa berkembang secara efektif di TK Islam Excellent Bukittinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka ditetapkan rumusan masalah “bagaimanakah penerapan senam irama ceria dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Excellent ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pengembangan kemampuan motorik kasar anak.
2. Untuk meningkatkan koordinasi gerak anggota tubuh anak.

F. Manfaat Penelitian

Untuk tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat bagi Anak didik :

1. Mengembangkan unsur-unsur kemampuan motorik pada anak melalui kegiatan senam.
2. Menambah kematangan anak dalam melakukan aktivitas motorik.
3. Membantu anak dalam pengembangan kemampuan motorik.
4. Mengembangkan rasa percaya diri serta sportifitas anak.
5. Mengoptimalkan fungsi otak kanan anak.

b. Manfaat bagi Guru

1. Menemukan cara yang tepat untuk mengajarkan motorik kasar anak.
2. Mendapatkan jenis gerak yang tepat untuk pengembangan motorik kasar anak dan pola konsep dasar gerak yang efektif.

c. Manfaat bagi Peneliti

1. Dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan informasi.
2. Untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang dengan dimensi dan aspek yang berbeda.

d. Manfaat bagi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas sekolah.
2. Sekolah akan memiliki dan menerapkan metode dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa dan investasi bangsa yang sangat berharga. Usia dini merupakan saat yang tepat untuk menanamkan berbagai perkembangan anak yang berguna bagi masa depan anak, karena pendidikan anak usia dini disini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak adalah individu yang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupannya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia dini perlu dikhususkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hurlock (1978:37) menyebutkan lima tahun pertama merupakan peletakan dasar bagi perkembangan selanjutnya dengan kata lain, dasar pendidikan anak adalah pada usia 0-5 tahun.

Menurut Sujiono (2005:6) mendefenisikan AUD adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Rentang usia dari 0-8 tahun,

pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Sedangkan Dinar (2008:55-56) menyatakan batasan anak usia dini adalah 0-6 tahun dan masa ini merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Oleh karena itu, anak usia dini perlu diberikan landasan kokoh dalam mengoptimalkan segala aspek perkembangannya melalui pendidikan.

Menurut Bredkamp dan Copple (dalam Masitoh 2005:1), menyatakan “pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak”. Jadi dapat dikatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak 0-6 tahun untuk mengembangkan segala potensi yang dibawa anak sejak lahir sehingga anak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta apa yang dipelajari berguna bagi kehidupan nantinya.

Dalam Depdiknas (2004:7), menyatakan ruang lingkup kurikulum di TK meliputi aspek perkembangan:

- 1) Moral dan nilai-nilai agama; 2) Sosial, emosional dan kemandirian; 3)Kemampuan bahasa; 4) Kognitif; 5) Fisik/motorik; dan 6) Seni.

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda, untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak maka pendidik hendaknya memberikan pembelajaran holistik (menyeluruh) sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak.

Sedangkan Gardner dalam Sujiono (2005:6.9) mengemukakan tentang teori *Multiple Intellegences(MI)* yakni setiap anak memiliki berbagai macam kecerdasan yang perlu dikembangkan sejak usia dini meliputi sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Linguistik; 2) Kecerdasan Logika Matematika;3)Kecerdasan Fisik (Kinestetik jasmani); 4) Kecerdasan VisualSpasial;5) Kecerdasan Intrapersonal; 6) Kecerdasan Interpersonal (antarpribadi); 7) Kecerdasan Musikal; 8)Kecerdasan Naturalis; 9) Kecerdasan Ekstensial.

Proses pembelajaran pada anak usia dini sangat penting kita perhatikan sesuai karakteristik anak tersebut. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik akan memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam uraian ini akan diidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia dini untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut Haywood, dalam Gusril (2009:23), karakteristik umum pada masa anak-anak yaitu :

- (a) mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk kegiatan;
- (b) membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh; (c) belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya; (d) mulai mengembangkan peran sosial pria dan wanita; (e) mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca menulis dan berhitung; (f) mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Dari hal diatas, perkembangan menggambarkan perubahan dalam fungsi dan perkembangan motorik mencerminkan perubahan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang penuh tantangan secara efektif.

Perkembangan anak Taman Kanak-kanak yang terentang dari usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Menurut Hibana karakteristik perkembangan anak usia 4-6 tahun meliputi :

- 1) Perkembangan fisik anak. Ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar .
- 2) Perkembangan bahasa. Ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir anak). Ditunjukan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.

Dari pendapat di atas peneliti melihat bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak usia Taman kanak-kanak yakni terlihat dari gerakan anak menjadi lebih mudah dan ia senang beraktivitas fisik, kemampuan

konsentrasinya meningkat dan sering kali mengajukan pertanyaan yang tak disangka-sangka, cara berikrinya dituangkan dalam ucapan-ucapannya gambar-gambarnya atau segala sesuatu yang dibuat dan dikerjakannya, anak secara bertahap dan berangsur-angsur meninggalkan cara berpikir yang berorientasi pada dirinya dan semakin sanggup melihat sesuatu dari sudut pandang yang lain.

Karakteristik setiap individu anak berbeda satu sama. Hal ini dapat dilihat dari periode perkembangan anak menurut Hurlock (1978:38) menyatakan bahwa periode perkembangan anak yang utama sebagai berikut:

1) Periode pra lahir; 2) Masa Neonatus (lahir sampai 10-14 hari); 3) Masa Bayi (2 minggu sampai 2 tahun); 4) Masa kanak-kanak (2 tahun sampai remaja) Masa ini terdiri atas dua bagian yaitu: Masa kanak-kanak dini (2 tahun sampai 6 tahun) dan akhir masa kanak-kanak (6 sampai 13 tahun pada anak laki-laki dan 14 tahun pada anak perempuan); dan 5) Masa puber (11 sampai 16 tahun).

Berdasarkan pendapat di atas, jelas anak usia dini sangat perlu mendapatkan rangsangan perkembangan bahasa agar memudahkan anak berinteraksi dan berkomunikasi secara lisan dengan dunia luar untuk masa depannya. Sebab masa anak usia dini adalah masa pembentukan fondasi dan kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.

2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berurutan dimana kemajuan individu dari gerak

yang sederhana dan belum terorganisir atau dari gerakan yang belum terampil menuju prestasi yang terorganisir secara baik dalam keterampilan yang kompleks.

Perkembangan motorik tercermin dalam pemunculan keterampilan baru dan proses perbaikan (*refinement*) kehalusan gerak dan hasilnya, hal ini dikemukakan oleh Haywood, dalam Gusril (2008:28) Pada awalnya anak-anak bergerak tanpa sengaja (*involuntary*), gerak reflek dan juga dengan gerak tangan dan kaki yang tidak terarah. Pada tahun berikutnya pada umumnya gerak refleksnya sedikit demi sedikit menghilang saat anak-anak memperoleh gerak dasar sedikit menghilang saat anak-anak memperoleh gerak dasar yang belum sempurna (*basic rudimentary*). Tetapi gerakannya yang disengaja menuntun untuk menggenggam dengan tangan (*prehension*) dan lokomotor.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti menyimpulkan perkembangan motorik dapat dijelaskan dari segi keterampilan baru (*newskill*) yang dipelajari oleh anak tersebut, akhirnya keterampilan itu muncul dalam tahap-tahap yang tetap (*consistent*) dari satu anak ke anak lainnya, walaupun waktu munculnya berbeda-beda.

Disamping itu juga corbin dalam Sumantri (2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan

berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Dalam hal ini berarti aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik

Hurlock, dalam Gusril (2008:33) mengemukakan bahwa istilah “pertumbuhan dan perkembangan” oleh kebanyakan orang diartikan sama, sehingga dapat digunakan silih berganti yang sebetulnya memiliki pengertian yang berbeda walaupun kedua istilah tersebut tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan pendapat diatas, hal di atas bahwasanya disebabkan proses pertumbuhan dan perkembangan tidak bisa terjadi sendiri-sendiri. Perkembangan menunjukan perubahan-perubahan kualitatif dari kemampuan organ-organ ke arah yang lebih terorganisir. Terspesialisasi dan merupakan suatu seri perubahan yang progresif, teratur dan berkesinambungan. Dalam hal ini progresif yang dimaksud yakni bahwa perubahan itu mempunyai arah sedangkan teratur dan berkesinambungan berarti bahwa ada hubungan antara satu tingkat perkembangan dengan perkembangan yang mendahuluinya.

Menurut A.Suherman, dalam Sumantri (2005:123) pengembangan keterampilan motorik tidak hanya mengembangkan aspek fisik anak saja akan tetapi memandang seluruh aspek anak usia dini sebagai subjek yang dididik melalui pemberian berbagai pengalaman gerak. Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan pengembangan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan

terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Karena pengembangan keterampilan motorik pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam menyelenggarakan program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini khususnya motorik kasar seperti yang dikemukakan oleh Graham dkk dalam Sumantri (2005:125), yakni program pengembangan keterampilan motorik dan olahraga mempunyai tujuan yang berbeda. Dengan hal ini disimpulkan dengan adanya program pengembangan keterampilan motorik bertujuan untuk menyediakan dan memberi berbagai pengalaman gerak untuk membentuk fondasi gerak yang kokoh yang pada akhirnya diharapkan dapat berdampak terhadap pemilihan gaya hidup yang aktif dan sehat.

Pengembangan keterampilan motorik berdasarkan perkembangan mental yang dikombinasikan dengan model pengembangan gerak. Model ini dikembangkan oleh Rudolf Laban yang mengemukakan elemen pokok dalam pengembangan gerak (motorik) yakni : pemahaman tentang tubuh menyangkut apa yang diperbuat oleh tubuh atau bagian tubuh, pemahaman tentang ruang mengenai kemana tubuh bergerak, pemahaman tentang cara yakni bagaimana tubuh bergerak, pemahaman

tentang hubungan yakni mengenai hubungan tubuh dengan bagian-bagiannya atau dengan orang lain dan benda lain.

Dari pengembangan motorik di atas peneliti simpulkan dalam pengembangan keterampilan motorik, digunakan sebagai kerangka dasar dalam membentuk berbagai pengalaman gerak dan memperluas serta mengembangkan kualitas gerak anak usia dini.

c. Prinsip Pengembangan Motorik

Menurut Malina & Bouchard dalam Montolalu, dkk (2005:411) ada lima prinsip utama perkembangan motorik yaitu kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan praktik.

Pada kematangan kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada usia lebih kurang lima tahun syaraf-syaraf ini sudah mencapai kematangan, dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otot-otot besar mengontrol gerakan motorik kasar berkembang lebih cepat bila dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus.

Urutan, pada usia lima tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan anak mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang. Proses perkembangan fisik manusia berlangsung secara berurutan, urutan pertama disebut pembedaan yang

mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah ke gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik, urutan kedua adalah keterpaduan yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik.

Motivasi, kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas, hal ini dapat dilihat dari aktivitas fisik yang meningkat dengan tajam dan anak-anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik menggunakan otot-otot kasar atau otot-otot halus.

Pengalaman, perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya, latihan dan pendidikan gerak pada anak usia taman kanak-kanak lebih ditujukan bagi pengayaan gerak pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

Praktik, beberapa kebutuhan anak usia Taman Kanak-kanak yang berkaitan dengan pengembangan motorik perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam perkembangan fisik motorik anak usia taman kanak-kanak prinsip yang diutamakan adalah koordinasi gerakan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus pada awal perkembangannya dimana gerakan-gerakan anak tidak terkoordinasi dengan baik maka seiring dengan

kematangan dan pengalaman anak kemampuan gerak tersebut berkembang dan mulai terkoordinasi secara baik.

Menurut Jamaris (2003:9), prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek. Disini dilihat perkembangan fisiologis anak usia dini berupa koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, yang pada awal perkembangannya gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan baik seiring dengan kematangan dan pengalaman anak ketrampilan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik.

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan fisik motorik di Taman Kanak-kanak prinsip-prinsip yang perlu juga diperhatikan meliputi menciptakan suasana gembira dan menyenangkan, gerakan hendaknya dilakukan bervariasi dan jangan monoton, hendaknya dilakukan tiap hari baik secara formal maupun diselipkan di antara kegiatan yang direncanakan, untuk menunjang keberhasilan latihan dan pengalaman gerak di taman kanak-kanak hendaknya dibuat atau disusun program kegiatan yang berencana dan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia taman kanak-kanak dan juga suasana di taman kanak-kanak diatur sesuai dengan kebutuhan anak untuk bergerak.

d. Motorik Kasar

1) Tujuan pengembangan motorik kasar

Tujuan dalam pengembangan motorik adalah upaya dalam meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Sesuai dengan KBK TK, dalam Masitoh dkk (2004:14) pengembangan kemampuan fisik/motorik bertujuan untuk memperkenalkan serta melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Lebih lanjut Hafidin, dalam Aisyah dkk (2009:1.14) menguraikan bahwa untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak, guru secara terencana dapat mengajak anak untuk melakukan gerakan dan permainan serta kegiatan yang membantu meningkatkan perkembangan keterampilan. Dari hal ini berarti gerakan menekankan ada eksplorasi ruang dan bagaimana tubuh seseorang dapat bergerak dalam ruangan.

Sedangkan tujuan pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini yang lainnya diantaranya mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama, dan mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

2) Fungsi pengembangan motorik kasar

Fungsi utama kemampuan motorik menurut Cureton dalam Gusril (2009:98) adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik maka peneliti berpendapat tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus.

Fungsi pengembangan keterampilan motorik kasar oleh Sumantri (2005:10), yakni : sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak usia dini, sebagai alat untuk membentuk membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini, sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial, dan sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

3) Tahapan proses perkembangan motorik kasar

Menurut Fitts dan postner seperti dikutip Sugiyanto dan Sujarrwo dalam Sumantri (2005:101) proses perkembangan motorik kasar anak usia dini terjadi dalam tiga tahap :

a) Tahap verbal kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari,

sedangkan penguasaan gerakanya sendiri masih belum baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif tentang gerakan yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya.

b) Tahap asosiatif

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginannya dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari.

c) Tahap otomasi

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa dilakukan secara otomatis.

Dari pendapat diatas bahwasanya dari tahap awal informasi bersifat verbal merupakan informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan kata-kata. Disini indra pendengar aktif berfungsi, dilanjutkan dimana penguasaan gerakan anak merupakan rangkaian dan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini

- a) Kemampuan motorik anak

Kemampuan adalah kecakapan, kekuatan dan kesanggupan melakukan sesuatu. Kemampuan banyak tergantung dari keturunandaripada belajar, tetapi sebagian besar tergantung dari keduanya. Ahli lain menyatakan bahwa kemampuan mempunyai arti bakat, prestasi dan kapasitas. Prestasi merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu, hal ini dikemukakan oleh Michael, dalam Gusril(2009:90).

Dalam belajar keterampilan motorik, kata motorik dan gerak mempunyai hubungan sebab akibat. Pengertian gerak tidak hanya dilihat dari perubahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh melakukan aksi motorik. Tetapi gerak juga dilihat sebagai hasil yang nyata dari proses motorik.

Menurut Kiram,dalam Gusril (2009:91) motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak. Maksudnya disini adalah gerak yang terjadi sebagai hasil yang

kongkrit dari proses motorik. Penampilan yang kongkrit disini artinya gerak sebagai sesuatu yang dapat diamati.

Disamping itu menurut Magill, dalam Gusril (2009:93) kemampuan motorik dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kemampuan persepsi motorik (*perceptuomotor ability*) dan kemampuan ketangkasan fisik (*Physical proficiencyabilities*). Dalam kemampuan persepsi motorik terdapat dua komponen, yaitu proses pengamatan (persepsi) dan saling berinteraksi satu sama lainnya. Dari pendapat ini peneliti simpulkan bahwasanya semua gerakan yang dilakukan oleh anak dipengaruhi oleh persepsi motoriknya terhadap ransangan yang datang, karena persepsi motorik menunjuk kepada kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan respon yang tepat kepada sejumlah stimulus yang datang kepadanya.

b) Unsur kemampuan motorik

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik, yaitu kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan yang dapat dikembangkan secara penuh melalui program latihan. Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki oleh anak, apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik.

Waharsono dan Sajoto, dalam Gusril (2009:97) menyatakan pada masa anak besar perkembangan jaringan ototnya cepat, pada anak perempuan peningkatan kekuatan tercepatnya dicapai pada usia 9 tahun sampai 10 tahun, sedangkan pada anak laki-laki peningkatan tercepatnya terjadi pada usia antara 11 sampai 12 tahun.

Menurut pendapat diatas disimpulkan kemampuan kemampuan koordinasi gerakan secara umum anak laki-laki dengan anak perempuan tidak berbeda sampai umur 11 tahun. Tetapi bila dibandingkan dalam beberapa aspek kemampuan tertentu bisa dijumpai ada perbedaan.

Kemampuan motorik juga dipengaruhi oleh faktor mekanik dan fisik. Faktor mekanik terdapat unsur-unsur sebagai berikut : (a) faktor keseimbangan yang terdiri dari : pusat gaya, garis gaya dan dasar penyokong badan; (b) faktor pemberi daya yang terdiri dari : gerak yg lamban, percepatan, aktivitas/reaksi; (c) faktor penerima daya yang terdiri dari : daerah permukaan dan jarak; (d) kemampuan lokomotor terdiri dari fase refleks, fase belu sempurna, fase dasar, fase spesialisasi, (e) kemampuan manipulatif; (f) kemampuan yang stabil.

Faktor fisik terdapat unsur-unsur sebagai berikut : (a) faktor kesegaran jasmani yang terdiri dari kekuatan, daya tahan aerobik, daya tahan, kelenturan, komposisi tubuh; (b) faktor kesegaran gerak

(motor fitness) terdiri dari : kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan daya ledak (power).

Disamping itu faktor perkembangan motorik anak usia dini menurut Kathlen, dalam Sumantri (2005:95) adalah sebagai perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang belulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh. Dalam hal ini perkembangan motorik pada anak usia dini diperlihatkan dengan bertambahnya jumlah tulang belulang yang berpengaruh pada semakin meningkatnya proporsi tinggi kepala dan berat badan pada anak usia dini tersebut. Seiring dengan bertambahnya umur anak proporsi itupun akan mengalami perubahan yang tidak sama dibandingkan dengan usia sebelumnya.

f. Karakteristik perkembangan anak usia TK pada aspek fisik motorik kasar

Beberapa karakteristik pengembangan motorik pada usia TK dikemukakan Graham dkk, dalam Sumantri (2005:125) sebagai berikut :

- a) *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) maksudnya adalah program-program pengembangan keterampilan motorik atau aktivitas gerak yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan gerak anak didiknya. Program pengembangan keterampilan motorik atau aktivitas gerak yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perbedaan karakteristik dan perubahan kapasitas gerak anak usia dini kearah yang lebih baik . Beberapa contoh karakteristik dan kapasitas gerak yang harus

diakomodasikan tersebut termasuk : status perkembangan, pengalaman gerak sebelumnya, kondisi kesegaran jasmani, keterampilan gerak, bentuk badan dan usianya.

- b) *Instructionally Appropriate Practices* (IAP) maksudnya adalah penyampaian latihan, aktivitas belajar, atau aktivitas gerak yang sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan non fisik anak didik tersebut dilakukan dengan cara-cara yang secara pedagogis sangat efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, yang diambil dari hasil-hasil penelitian atau pengalaman yang memadai sehingga memungkinkan semua anak usia dini memperoleh kesempatan dan keberhasilan belajar secara optimal.

Dari pendapat di atas peneliti simpulkan pada perkembangan anak usia TK pada aspek motorik kasar dari segi karakternya pengembangan motorik atau aktivitas gerak hendaklah sesuai dengan perkembangan kemampuan gerak anak yang mampu nanti mengakomodasikan ke arah yang lebih baik.

Menurut Suherman dalam Sumantri (2005:132), terdapat tiga karakteristik utama dalam model pengembangan motorik untuk anak usia dini yaitu :

- (1) Kemampuan menampilkan ragam keterampilan gerak dasar: lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif merupakan tujuan utama dari model ini. Program pengembangan yang memberi bekal berbagai keterampilan gerak dasar kepada anak untuk

berpartisipasi dalam berbagai kegiatan permainan yang berkembang sekarang maupun yang akan ditemukan pada masa yang akan datang.

- (2) Model pengembangan keterampilan motorik yang menyediakan pengalaman belajar motorik yang sesuai dengan tingkat perkembangan gerak anak usia dini. Karakteristik model pengembangan motorik anak usia dini ini memberikan peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan *generic level of skill proficiency* (yang terdiri dari 4 level : belum punya pengalaman, tertarik, matang dan sudah mampu) untuk menilai kemampuan gerak anak usia dini.
- (3) Materi dan susunannya mencerminkan macam-macam kebutuhan dan minat anak setiap saat. Lingkup dan susunan materi dalam model pengembangan keterampilan motorik ini berusaha untuk dapat meliputi semua keterampilan motorik yang mungkin diperlukan untuk dapat menampilkan berbagai aktivitas gerak atau permainan.

Selanjutnya Espenschade dan Eckert dalam Gusril (2009:27) karakteristik perkembangan umum pada masa anak-anak yaitu : pertumbuhan relatif stabil, anggota badan terus tumbuh dengan cepat dalam proporsi yang seimbang, kecepatan pertumbuhan yang berbeda lebih banyak ditandai pada akhir periode seperti pada awal kematangan,

keseimbangan perkembangan menjadi lebih baik, pola gerak dasar lebih diperbaiki dan disesuaikan, koordinasi mata dan tangan meningkat, memerlukan latihan keterampilan untuk peningkatan, rasa ingin tahu.

- g. Peran guru dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan gerak motorik kasar

Menurut Montolalu, dkk (2005:4.32) peran guru adalah mengusahakan seluruh kelas terlibat dalam kegiatan, mengumpulkan anak-anak pemalu didekat guru, memberikan petunjuk kegiatan, memulai eksplorasi gerakan secara bertahap, memberi waktu cukup untuk berlatih dan berkreasi.

Menurut Sumantri (2005:169), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam proses pengembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah :

- a) Kesiapan belajar

Apabila kegiatan pengembangan motorik dikaitkan dengan kesiapan belajar, maka yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar.

- b) Kesempatan belajar

Banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar.

c) Kesempatan berpraktek/latihan

Anak harus diberi waktu untuk berfikir/latihan sebanyak yang diperlukan untuk menguasai.

d) Model yang baik

Dalam mempelajari aktivitas motorik terutama gerakan yang cukup sulit meniru suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk mempelajari suatu dengan baik anak harus dapat mencontoh yang baik sebagai bimbingan dan motivasi.

3. Senam Irama Ceria

a. Pengertian senam irama ceria

Senam yang dikenal dalam bahasa indonesia sebagai salah satu cabang olahraga. Senam didefinisikan sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja dilakukan secara sadar dan terencana yang disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

Penelitian lain dikemukakan oleh Werner yang menyebutkan bahwa senam adalah bentuk latihan tubuh pada lantai dan pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelincahan, koordinasi serta kontrol tubuh.

Senam irama ceria disini adalah senam yang khusus diciptakan untuk anak-anak yang masih berada ditingkat Taman Kanak-kanak dengan tujuan agar anak-anak sebagai generasi penerus bangsa terbiasa

berolahraga dan diiringi musik yang gembira dan dapat juga membina sifat optimisme pada anak-anak. Gerakan-gerakan pada senam irama ceria ini jika dengan teratur dapat meningkatkan kesehatan anak dan juga pertumbuhan fisik.

Senam irama sangat menarik untuk dipelajari karena mengandung unsur gerakan yang sangat indah dengan diiringi musik. Untuk melakukan gerakan dalam senam irama diperlukan kelenturan, keseimbangan, keluwesan, fleksibilitas, kontinuitas, dan ketepatan irama. Kita perlu menguasai gerakan pada senam irama agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani. Hal itu sesuai dengan tujuan senam yaitu untuk membentuk keindahan tubuh, kebugaran, dan kekuatan .

Senam irama merupakan rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan, langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi suatu irama atau musik.

Gerakan senam irama ceria ini menggunakan teknik gerakan kaki, teknik gerakan tangan serta teknik pengambilan nafas. Pada teknik gerakan kaki, kaki dalam gerakan lurus, ditekukkan kedepan kebelakang, melangkah kesamping secara bergantian dengan sumber gerakan dari pangkal paha dan juga kaki melompat sedangkan gerakan tangan awalnya dalam keadaan lurus disamping badan kearah pusing dengan siku dibengkokkan, diayunkan lurus kedepan keatas kesamping. Hal ini

dilakukan bergantian secara terus menerus. Disamping itu juga kepala juga dengan cara ditelengkan dan menoleh kesamping kanan dan kiri.

Senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan dan ketepatan. Dengan koordinasi yang sesuai dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak yang menarik.

b. Manfaat dan Tujuan Senam irama ceria

Gerakan pemanasan dalam senam ini terdiri dari pemanasan dengan gerakan jalan ditempat. Pemanasan ini bertujuan untuk menyiapkan kondisi tubuh secara fisiologis maupun psikologis untuk dapat melaksanakan gerakan selanjutnya dengan baik, Menaikkan suhu badan, menghilangkan kekakuan pada otot dan persendian. Pemanasan juga memiliki tujuan untuk memenuhi keinginan gerak badan, pemanasan lainnya yaitu menggerakkan kepala.

Sedangkan manfaat secara umum gerakan inti dalam senam irama adalah melatih kekuatan, kelenturan, kelincahan, serta koordinasi otot-otot yang bergerak. Setelah melakukan gerakan inti dari senam ini dilanjutkan dengan gerakan penenangan. Gerakan ini terdiri dari latihan-latihan untuk melenturkan otot, menenangkan kondisi tubuh dan mengatur pernafasan.

Manfaat fisik, orang yang melakukan senam irama secara rutin akan mengembangkan kemampuan daya tahan, otot, kekuatan, tenaga,

koordinasi, kelincahan dan keseimbangan. Manfaat mental, mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara aktif dan kreatif melalui pemecahan masalah gerak. Manfaat sosial, akan terwujud interaksi sosial.

Rangkaian gerak senam irama meliputi rangkaian gerak ayunan lengan dan rangkaian gerak langkah kaki. Selain itu manfaat lain ialah dapat membakar lemak berlebihan dalam tubuh, meningkatkan daya tahan jantung, merupakan suatu program penurunan berat badan, memperbaiki penampilan otot paha, lengan, pinggang, perut, dan dada.

B. Penelitian Relevan

Guna menghindari terjadinya penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu maka peneliti melakukan tinjauan pustaka. Penelitian yang terkait adalah :

Elvi Yanti, 2009 upaya pengembangan motorik kasar anak melalui gerak ritmik bebas di TK negeri pembina lubuk sikaping. Pengembangan motorik kasar anak dapat dikembangkan salah satunya dengan kegiatan ritmik bebas. Karena melalui kegiatan ritmik bebas anak dapat melakukan gerakan-gerakan yang sudah dikuasai dengan irama musik. Karena melalui musik anak-anak akan mudah memotivasi untuk melakukan kegiatan.

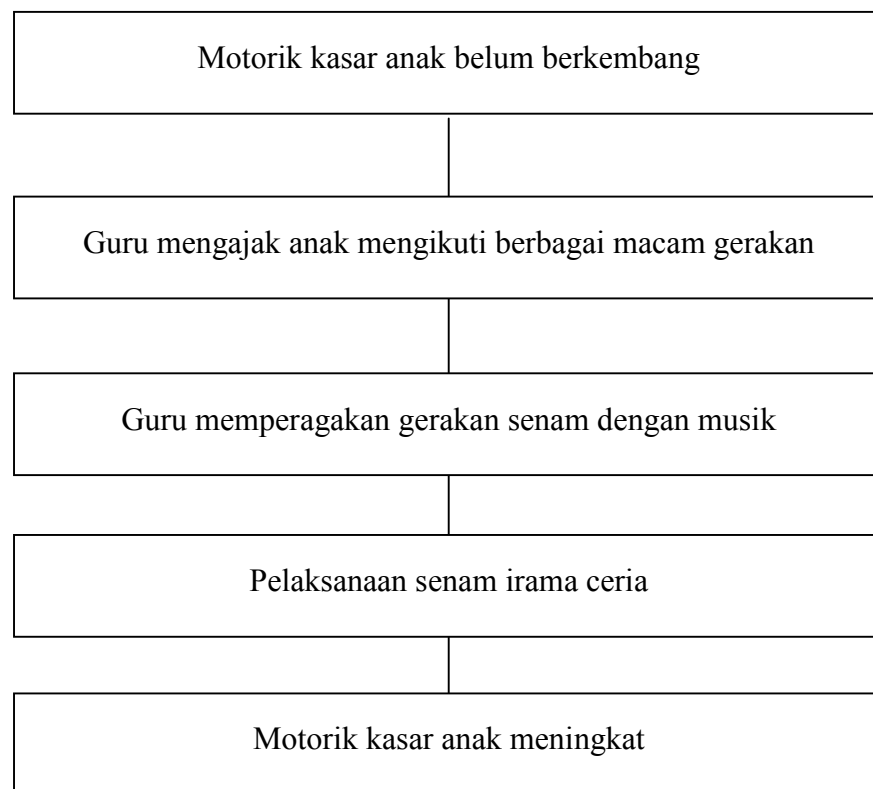
Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan kegiatan gerakan dengan musik. Perbedaannya terletak pada bentuk gerakannya.

Dwi Mora Fitria, 2009. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian randai di TK islam raudhatul jannah payakumbuh. Membahas melalui tarian randai bisa melatih otot-otot besar anak sehingga dapat mengembangkan motorik kasar anak dan memudahkan anak untuk mengekspresikan dirinya melalui gerakan kepala, tangan, dan kaki. Dasar gerak tubuh motorik kasar adalah melompat dari satu tempat ketempat yang lain, melompat dengan langkah, meluncur, melompat dengan setengah kaki, berjalan, berlari, bergulung-gulung, dan berbaris. Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan motorik kasar pada gerakannya. Perbedaanya bentuk gerak yang dilakukan dalam pengembangan motoriknya.

Dari kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengembangan kemampuan aspek motorik kasar, tapi peneliti lebih memfokuskan tentang koordinasi gerakan, pelaksanaan kegiatan senam, dan metode yang baik dalam pengajaran senam kepada anak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka penelitian tentang pelaksanaan penelitian kelak, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kerangka konseptual penelitian dalam penelitian ini adalah menggambarkan pengembangan fisik motorik kasar anak dalam senam irama ceria.



Bagan.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Melalui pelaksanaan kegiatan senam irama ceria ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat diambil kesimpulan :

1. Melalui senam irama ceria anak mampu melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar seperti melompat, berjalan kesamping kanan dan kiri, maju dan mundur serta mampu melakukan koordinasi gerakan kaki, badan, tangan dan kepala dalam rangka keseimbangan dan kelincahan.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama ceria di Taman Kanak-kanak Islam Excellent yang telah dilakukan ternyata terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang terus mengalami peningkatan.
3. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan perkembangan motorik kasar melalui senam irama ceria mengalami peningkatan.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan Taman kanak-kanak maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam

bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya sebagai berikut :

1. Guru-guru dapat mencoba cara-cara yang diterapkan dalam penelitian dengan berbagai cara dalam pembelajaran disekolah.
2. Guru-guru dimasa akan datang untuk dapat mengeksploitasi lebih mendalam tentang alat permainan yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Taman kanak-kanak.
3. Guru lebih kreatif mengembangkan kegiatan senam irama ceria tidak hanya dapat mengembangkan keaktifan anak akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

C. Saran

1. Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan motorik kasar melalui metode, teknik dan media yang lainnya.

5. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. Dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsini, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas, Dikti, Direktorat P2TK dan KPT. 2005. *Model Keterampilan Motorik AnakUsiaDini*. Jakarta: Depdiknas Dikti, Direktorat P2TK dan KPT.
- _____. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Depdiknas.
- Dinar, Wiwien Prtisti. 2008. *Psikolgi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.
- Gusril. 2009. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Hurlock, Elizabet. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. 2004. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- _____, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. 2008. *Motorik Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Santi, Damar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktek*. PT Macanan Cemerlang.
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____, 2005. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Swadaya Murni: Penjasorkes.
- _____, dkk. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Idektif.